

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir ke dunia, telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia berusaha mendidik anak-anaknya, kendatipun dalam cara yang sangat sederhana. Pendidikan dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang lebih tingkat pengetahuan dan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mempunyai fungsi sebagai salah satu cara dalam menyiapkan generasi yang lebih muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik secara jasmani maupun rohani. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks dan beranekaragam ini adalah melalui proses belajar, baik belajar dalam lingkungan *formal* maupun *nonformal*.

Ahmadi (2008: 125) mengatakan “berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh murid sebagai anak didik”.

Menurut Slameto (2010: 2)

belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontiniu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Setiap siswa sudah tentu ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin. Prestasi belajar yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita. Akan tetapi, usaha untuk itu tidak selalu mudah. Tidak sedikit siswa mengalami berbagai hambatan atau kesulitan dalam proses belajar mereka, contohnya adalah kejenuhan dalam belajar. Menurut Hakim (2004: 62), “kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat atau hidup bergairah untuk melakukan aktivitas belajar”. Kejenuhan terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan (*boring*) dan kelelahan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa. Keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari guru BK SMP Negeri 2 Tanjung Pura pada Senin, 2 Desember 2013, diketahui bahwa siswa kelas VIII mengalami kejenuhan belajar. Kejenuhan belajar tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa mudah sakit kepala apabila aktivitas belajar yang padat, mengalami gangguan tidur di malam hari (*insomnia*) dan kurang nafsu makan, yang disebabkan oleh padatnya durasi jam belajar dari pagi pukul 07.30 WIB

hingga sore pukul 18.00 WIB. Setelah pulang sekolah siswa kelas VIII-1 (kelas unggulan) mengikuti les tambahan pelajaran di sekolah. Sedangkan sebagian besar siswa kelas VIII yang lain mengikuti les bahasa Inggris, MIPA, tari, vocal, teater. Dan pada malam harinya, pada saat siswa mengerjakan PR dan mengulas pelajaran kembali, siswa susah berkonsentrasi seperti mudah mengantuk, gelisah, mengalihkan perhatian ke handphone, dan tidak semangat lagi untuk belajar. Siswa berasumsi, apabila kegiatan belajar di sekolah dan di luar sekolah sangat padat, dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah, ternyata asumsi mereka tidak tepat karena setelah belajar dari pagi hingga sore, mereka semakin jenuh belajar. Selanjutnya kejenuhan belajar siswa juga dapat dilihat dari sebagian besar siswa mengalami kehilangan minat belajar, yang disebabkan proses belajar selama satu semester akan tetapi tidak menghasilkan prestasi yang memuaskan.

Sebagai tindak lanjut dari hal tersebut, maka perlu dirumuskan sebuah penanganan yang serius agar situasi kejenuhan belajar siswa tidak menimbulkan dampak yang lebih parah. Dalam membantu siswa mengurangi kejenuhan belajarnya, maka perlu diberi layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Untuk menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluannya sehari-hari, sekarang, maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa

dibantu memperoleh atau mengakses informasi. Adanya layanan informasi ini membantu siswa memahami tentang kejenuhan, penyebab, dampak, dan cara mengatasinya dan diberikan melalui media yang menarik agar siswa mudah memahami dan tidak bosan.

Berangkat dari uraian diatas peneliti akan meneliti “Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sebagai upaya untuk mengetahui fokus permasalahan agar bisa tepat sasaran dan berkualitas maka mengidentifikasi masalah sebagai tolok ukur perumusan masalah menjadi fokus pikiran penulis, agar didapat sebuah rumusan yang baik, efisien dan efektif. Dalam konteks kajian ini beberapa masalah yang dapat diidentifikasi peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Padatnya kegiatan belajar siswa, saat pulang sekolah seperti les (les bahasa inggris, MIPA, les tari, vocal, teater)
2. Adanya siswa yang tidak mengalami peningkatan hasil belajar meskipun sudah mengikuti les tambahan maupun private.
3. Adanya anggapan siswa yang keliru yaitu padatnya kegiatan belajar di luar sekolah dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Akibat kelelahan dengan rutinitas belajar dari pagi hingga sore, siswa tidak konsentrasi lagi belajar di rumah.

## **1.3 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, pikiran dan teori-teori maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan mendetail. Dalam kesempatan ini yang penulis teliti adalah pengaruh pemberian layanan informasi untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik. Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian layanan informasi untuk mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2013/2014?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan deskripsi rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan informasi dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- Siswa

Setelah mendapat layanan informasi, siswa dapat mengurangi kejenuhan belajarnya.

- Guru BK

Dapat menjadi dasar dalam memberikan layanan informasi untuk mengatasi permasalahan siswa khususnya di bidang belajar.

- Sekolah

Dapat dijadikan model untuk memberikan layanan informasi kepada siswa.

2. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu Bimbingan Konseling, khususnya dalam bidang layanan informasi dan teori tentang belajar.

